

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pada era modern ini, hidup dengan segalanya yang dipermudah oleh teknologi serta penggunaannya sangat membantu kehidupan manusia jaman sekarang. Berkembangnya teknologi sangat mempermudah proses kehidupan manusia. Namun dapatkah disadari dengan majunya teknologi masih banyak isu-isu sosial yang terjadi di era modern ini. Salah satu yang menarik adalah isu tentang perempuan. Zaman modern ini masih banyak perempuan yang kurang mendapatkan edukasi mengenai bagaimana posisi perempuan pada ranah politik, ekonomi, bagaimana cara berfikir dan masih banyak masyarakat yang menjadikan perempuan sebagai objek seksual. Dengan semakin modernnya jaman sebaiknya perempuan maupun laki-laki dapat menjadi semakin maju, bagaimana menghargai antar sesama dalam ranah gender, pikiran yang maju dan peduli pada lingkungan, dapat melihat peluang-peluang baik yang ada, dan bertindak *supportif*.

Saat ini salah satu yang menjadi candu bagi manusia adalah internet. Begitu mudah dijangkau, dapat digunakan dimana saja dan kapan saja. Salah satu produk dari internet ini adalah *youtube*. Sejak peluncurannya pada tanggal 15 Februari 2005, *youtube* telah menjadi situs web yang paling populer sebagai media penyebaran video di dunia maya. Pendirinya terdiri dari tiga orang sahabat Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim mereka adalah mantan pekerja *PayPal*. Video pertama yang berhasil mereka unggah merupakan video milik Karim yang berjudul “*Me at The Zoo*” pada tanggal

23 April 2005. Pertumbuhan situs ini sangatlah pesat dari tahun ke tahun hingga pada saat ini segala fitur yang disediakan oleh *youtube* baik *upload*, *download*, merespon dengan memberikan dan membalas pada kolom komentar, melakukan siaran langsung dan masih banyak lagi yang dapat dinikmati dengan mudah. Seperti misi dari *youtube* sendiri yaitu “Memberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat dan menunjukkan dunia kepada setiap orang”.

*Youtube* membuat manusia dapat melihat berbagai perspektif yang berbeda-beda dari kehidupan manusia lain dan dari berbagai belahan dunia lainnya. Salah satunya adalah *channel* artis Indonesia yang bernama Hannah Alrasyid. Dalam *channel youtubenya*, ia membuat sebuah gerakan dalam bentuk video untuk memperingati 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (HAKTP) dan mengedukasi masyarakat mengenai feminisme melalui video tersebut. Selain untuk memperingati HAKTP video ini merupakan sebuah keresahan terhadap pengalaman yang ia terima dan ketidakadilan gender yang terjadi padanya. Video yang ia buat ini terdiri dari 16 video dengan tanggapan dari beberapa orang yang berbeda-beda tentang feminisme. Kita dapat melihat tanggapan dari beberapa orang serta tanggapan dari Hannah Alrasyid sendiri mengenai kekerasan seksual dan feminisme. Hannah merupakan seorang korban dari tindak kekerasan seksual. Ia menghadirkan narasumber baik perempuan dan laki-laki, hal ini berfungsi agar tidak hanya perempuan saja yang dapat berpendapat atau menuangkan pemikirannya tentang keadilan gender namun laki-laki dihadirkan guna dapat memberikan pandangannya dan berbagi perspektif.

Feminisme merupakan sebuah gerakan yang menuntut kesetaraan dan keadilan hak antara perempuan dan laki-laki. Kesetaraan hak ini dalam hal politik, sosial, dan ekonomi. Gerakan feminisme sudah ada pada abad ke-18 hingga berkembang pesat pada abad ke-20. Indonesia memiliki Ibu Kartini, seorang pahlawan yang menyuarkan hak-haknya sebagai seorang perempuan dalam hal pendidikan. Feminisme atau keadilan gender masih menjadi sebuah isu yang hangat dibicarakan terutama di Indonesia. Dapat dilihat seperti halnya pekerjaan, menumpahkan sebuah ide, pemberitaan-pemberitaan dimana korban merupakan wanita serta dalam hal berpakaian. Selain itu juga yang sering terjadi pada seorang wanita di tempat umum yaitu *cat-calling*, kekerasan baik verbal maupun non-verbal, dan *cyber bullying*. Salah satu contoh kasus yang masih hangat adalah kasus pelecehan terhadap seorang mahasiswa di salah satu universitas ternama di Indonesia. Pada akhirnya pihak kampus menganggap bahwa tindak pelecehan seksual tersebut merupakan sebuah pelanggaran ringan. Kasus pelecehan ini tidak hanya terjadi pada Indonesia saja namun terjadi pada belahan dunia lainnya. Hasil riset pada Negara Inggris dari 4.500 pelajar di 153 kampus terdapat 62% yang pernah mengalami tindak kekerasan seksual dan 8% pernah diperkosa di kampus (<https://tirto.id/kasus-agni-di-ugm-puncak-gunung-es-kekerasan-seksual-dunia-kampus-c9Q2>, 2018).

Kasus pelecehan seksual pada perempuan memiliki angka yang tinggi di Indonesia sampai pada saat ini. Data yang didapat dari Komnas Perempuan pada tahun 2017 adalah 335.062 kasus yang ditangani. Terdiri dari 71% kasus terjadi pada ranah privat/personal, 26% kasus terjadi pada ranah

publik/komunitas, dan 1,8% kasus terjadi pada ranah negara (www.komnasperempuan.co.id, 2018). Komnas Perempuan membagi tindak kekerasan menjadi tiga ranah yaitu; ranah privat/personal yang mana pelaku memiliki hubungan darah, perkawinan, kekerabatan maupun hubungan intim dengan korban; ranah publik/komunitas yang mana pelaku tidak memiliki hubungan darah, perkawinan, kekerabatan maupun hubungan intim dengan korban; dan ranah negara yang mana pelakunya merupakan aparat negara yang dalam kapasitas tugas, termasuk ketika aparat negara sedang ada pada lokasi kejadian namun tidak berusaha menghentikan namun membiarkan tindak kekerasan seksual terjadi.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tindak kekerasan seksual pada perempuan masih terbilang tinggi terutama pada ranah privat/personal. Masih banyak masyarakat yang berfikir bahwa perempuan lebih rendah atau inferior dibandingkan laki-laki yang lebih tinggi atau superior, perempuan adalah nomor dua atau perempuan merupakan sebuah objek. Dari hal tersebut timbul beberapa pertanyaan seperti berikut; tidak hanya tindak kekerasan seksual saja yang terjadi, bagaimana dengan *cat-calling* yang sering terjadi terhadap perempuan di tempat umum? *Cat-calling* sering terjadi di tempat umum pada perempuan ketika seseorang meneriaki, menyalah, mencolek atau mencibir dengan kata-kata yang kurang pantas. Bagaimana dengan pemberitaan-pemberitaan terhadap perempuan? Ketika sebuah berita tentang seorang anak perempuan SMA yang diperkosa, berita yang dituangkan memiliki perspektif lain bahwa yang salah merupakan korban karena pakaiannya atau ketika penggunaan kata-kata dalam berita tidak sesuai dengan kode etik jurnalistik.

Atau bagaimana dengan *cyber bullying* terhadap perempuan? Dan masih banyak lagi hal-hal mengenai perempuan yang terjadi pada lingkungan.

Feminisme merupakan sebuah gerakan yang meminta untuk didengarkan dan dimengerti. Gerakan ini timbul untuk menuntut sebuah keharmonisan atau adanya keadilan antara perempuan dan laki-laki, hal ini penting untuk kehidupan bersosial. Sebuah pembelajaran tentang feminisme ini tidak hanya untuk laki-laki saja namun untuk perempuan juga. Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian feminisme atau kesetaraan gender. Hal seperti ini bisa terjadi pada keluarga, sahabat, teman ataupun orang-orang disekitar lingkungan masyarakat.

Pada saat ini juga sudah banyak berdiri organisasi atau forum-forum yang memperjuangkan hak-hak perempuan. Salah satunya adalah Resister Indonesia yang berdiri pada 10 Desember 2016. Organisasi ini bergerak dari permasalahan ketidakadilan gender yang terjadi di sekitar lingkungan. Resister Indonesia ini merupakan wadah bagi siapapun guna solidaritas untuk perempuan dan alam. Tidak hanya itu saja tetapi organisasi ini membagikan ilmu dan ide bahwa perempuan serta laki-laki berdiri setara, serta memperhatikan ruang hidup berkeadilan. Keadilan tidak hanya hidup dalam lingkup sosial, namun termasuk bagaimana memperhatikan ekosistem alam.

Dari fenomena diatas peneliti mengambil judul Makna Feminisme dalam Video Youtube Hannah Alrasyid #16daysofactivism2017 karena peneliti tertarik untuk meneliti makna dari setiap khalayak yang menonton video tersebut. Selain itu bagaimana para khalayak memaknai sebuah arti feminisme di dalam kehidupan bersosial.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalahnya yaitu seperti apa makna feminisme dalam video youtube Hannah Alrasyid #16daysofactivism2017 pada perempuan di Resister Indonesia?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seperti apa makna feminisme dalam video youtube Hannah Alrasyid #16daysofactivism2017 pada perempuan di Resister Indonesia.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, yaitu berupa manfaat akademis dan manfaat praktis.

### **a. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah baru dalam pengembangan studi resepsi khususnya pada penelitian feminisme, bertambahnya wawasan untuk peneliti mulai dari pengerjaan proposal hingga terjun langsung ke lapangan dan dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pembuatan penelitian yang sama.

### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan baru bagi para pembaca serta pihak terkait untuk lebih memahami sebuah arti dari feminisme atau keadilan gender.